

VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Fitri Handayani¹, Heris Hendriana,² Wiwin Yuliani³

¹fh084376@gmail.com, ²herishen@ikipsiliwangi.ac.id, ³wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

Early Childhood has characteristics that are characteristic include physically, socially, morally and etc. Childhood is also called the golden age which is very important for all of its life as a time of foundation formation and personality foundation that will determine the child's experience in the next life. One of the aspects developed in Early Childhood Education is the Social Emotional Aspect, one of which is related in Social Skills. To know the potential that early childhood has related to social skills, it's important to have an instrument or measuring instrument in the form of a questionnaire. Instrument is a tool used as a tool to measure an object or collect data from a variable. An instrument is said to be good when valid and reliable. Therefore, this study aims to test the Validity and Reliability of Early Childhood Social Skills with the research TKQ Al Hasan Bandung students numbered 13 students. Validity test results are obtained in a low category, which means that polls that have been compiled tend to show results that change if tested again at different times and subjects.

Keywords: *Early Childhood, Social Skills, Validity and Reliability*

Abstrak

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak yang disebut juga masa usia emas (*golden age*) yang sangat penting bagi sepanjang hidupnya sebagai masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek sosial emosional yang salah satunya terkait dalam keterampilan sosial. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki anak usia dini yang terkait dengan keterampilan sosial yang dimilikinya, maka diperlukan suatu instrumen atau alat ukur yaitu berupa angket. Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah menguji Validitas dan Reabilitas Keterampilan Sosial Anak Usia Dini dengan subjek penelitian siswa TKQ Al Hasan Bandung berjumlah 13 siswa. Hasil uji validitas diperoleh hasil dengan kategori rendah, yang artinya angket yang telah disusun cenderung menunjukkan hasil yang berubah ubah jika diuji cobakan lagi di waktu dan subjek yang berbeda.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Keterampilan Sosial, Validitas dan Reliabilitas.

PENDAHULUAN

Kegagalan pendidikan bagi pembentukan sikap dan keterampilan sosial saat ini khususnya di berbagai kota di Indonesia sangat cukup memprihatinkan. Bangsa Indonesia terancam dengan istilah *the lost generation* di masa mendatang. Dimana akan banyak

ditemui kejadian-kejadian yang memprihatinkan seperti kurang disiplin, kurang empati terhadap masalah sosial, kurang efektif dalam berkomunikasi, bentuk perilaku kekerasan, pemaksaan kehendak dan konflik antar kelompok. Anak menempati posisi strategis pada masa depan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, oleh sebab itu pembelajaran keterampilan sosial dipandang sangat perlu untuk ditanamkan sejak anak usia dini. Karena usia tersebut merupakan usia emas (*Golden Age*) bagi anak. Para ahli psikologi mengatakan bahwa usia dini (*Golden Age*) merupakan masa dimana anak mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai-nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional (Agusniatih, Andi & Jane M Monepa; 2019).

Amini, Mukti (2014) menjelaskan berbagai pendapat tentang pengertian dan batasan Anak Usia Dini, salah satu disampaikan NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) ;1992), yang mengatakan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program Pendidikan Taman Penitipan Anak, Penitipan Anak pada Keluarga (*family child care home*), Pendidikan Prasekolah swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992). Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Sementara itu, UNESCO melalui persetujuan negara-negara anggotanya telah membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang atau disebut *International Standard Classification of Education* (ISDEC). UNESCO telah menetapkan Pendidikan Anak Usia Dini ada pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu anak usia 3-5 tahun. Menurut UNESCO dalam implementasi di beberapa negara, Pendidikan Anak Usia Dini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, akan tetapi beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Mukti, Amini, 2014 dalam Siskandar, 2003).

Siska, Yulia (2011) dalam Janice J. Beaty (1998) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial atau *prosocial behavior* mencakup perilaku-perilaku seperti: (a) empati yang didalamnya

anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain; (b) kemurahan hati atau kedermawanan di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang; (c) kerjasama yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan per-tengkaran; dan (d) memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Menurut David and Johnson, keterampilan sosial adalah pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses antar pribadi, kemampuan memahami perasaan, sikap, motivasi orang lain tentang apa yang dikatakan dan dilakukannya; serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif serta kemampuan membangun hubungan yang efektif dan kooperatif.

Walker dan Roseinberg menyatakan bahwa keterampilan sosial melingkupi kemampuan dan karakteristik yang memberikan suatu fungsi secara cukup dalam sosial diartikan secara umum diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan yang memberikan secara individu untuk mempertahankan kerjasama baik dengan orang lain. Dalam banyak hal keterampilan sosial telah diartikan secara operasional untuk melingkupi harapan yang sesuai umur dan norma-norma yang ada terhadap sebuah cakupan yang luas dan perilaku-perilaku termasuk kontak mata, kualitas dan kuantitas interaksi dengan teman sebaya, bermain, perilaku dalam percakapan, memulai kontak dan merespon orang dewasa dan ekspresi yang sesuai dengan perasaan positif dan negatif.

Selanjutnya Walker (1992) dalam Roseinberg menyatakan bahwa keterampilan sosial secara umum diartikan sebagai respon-respon dan keterampilan yang memberikan seorang individu untuk dan mempertahankan hubungan positif dengan orang lain. Penerimaan teman-teman sebayanya, penguasaan ruang kelas yang baik dan memberikan individu untuk mengatasi secara efektif dan bisa di adaptasi dengan lingkungan sosial.

Keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa, menurut Jarolimek (1977) mencakup (1) *Living and working together; taking turns; respecting the right of others; being socially-sensitive*, (2) *Learning self-control and self-direction*, (3) *sharing ideas and experience with others*. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa keterampilan sosial memuat beberapa aspek-aspek keterampilan hidup dan kerjasama, kontrol diri dan orang lain; berinteraksi antara satu dan yang lain ; saling bertukar pikiran dan pengalaman hingga terciptanya suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota kelompok tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang dipelajari, dan digunakan individu dalam situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara penguatan dari lingkungannya. Dengan demikian keterampilan sosial bukan kemampuan individu yang dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai sosok terdekat dengan anak maupun melalui teman sebaya serta lingkungan masyarakat.

Menurut Hurlock, Elizabeth (1978) tugas perkembangan sosial anak prasekolah adalah : (1) Menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap orang lain, (2) Mengetahui perbedaan benar dan salah, (3) Mampu berbuat sesuai dengan pola yang diterima secara sosial, (4) Bergaul teman sebaya. Berdasarkan tugas perkembangan sosial anak tersebut, maka setiap anak diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimanapun dia berada.. Menurut Gordon dan Browne dalam Agusniatih, Andi (2019) dalam Moeslichatoen (2004) menyebutkan ada 4 kelompok pengembangan keterampilan sosial yang dapat dipelajari anak di Taman Kanak-Kanak, yaitu keterampilan dalam kaitannya dengan membina hubungan dengan orang dewasa, membina hubungan dengan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok serta membina diri sebagai individu yang berada dalam lingkungan sosial.

Instrumen adalah alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variable dalam sebuah penelitian. Suatu instrumen dikatakan baik bila valid dan reliabel, data yang diperoleh adalah dengan cara membuat angket berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan dan memuat beberapa pernyataan dari masing-masing indikator/aspek.

Matondang, Zulkifli (2009) dalam Azwar (1987) menjelaskan validitas atau validity memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen atau alat ukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi bila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Karena melihat keterampilan sosial diperlukan untuk masa depan peserta didik, maka diperlukan alat ukur untuk mengukur keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud membuat alat ukur berupa angket keterampilan sosial anak usia dini beserta uji validitas dan reliabilitas angketnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut dengan *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017) penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji ke efektifan produk tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menguji Validitas dan Reabilitas dari angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini pada subjek penelitian siswa-siswi TKQ Al Hasan Bandung yang berjumlah 13 siswa dengan menggunakan 68 pernyataan. Dalam penelitian Keterampilan Sosial Anak Usia Dini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dalam menguji reabilitas hasil angket yang peneliti bagikan. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir item pernyataan positif dan negatif dalam angket.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu:

- a) Jika nilai Cronboch’s Alpha lebih besar dari 0,70 maka angket atau kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b) Jika nilai Cronboch’s Alpha lebih kecil dari 0,70 maka kuisisioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji data validitas angket keterampilan sosial anak usia dini yang berjumlah 68 pernyataan, maka jumlah yang valid berjumlah 7 pernyataan.

Tabel 1. Data Angket Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Valid

No	Indikator/aspek	Keterangan
1.	Menunjukkan kontrol diri	Pernyataan no. 5
2.	Menunjukkan kontrol diri	Pernyataan no. 6
3.	Menggunakan waktu yang bebas untuk dapat diterima	Pernyataan no. 8
4.	Duduk dan mendengarkan cerita ketika dibacakan	Pernyataan no. 10
5.	Mengikuti aturan	Pernyataan no. 14
6.	Bermain dengan anak-anak lainnya	Pernyataan no.52
7.	Mencoba untuk mengerjakan tugas yang baru sebelum meminta tolong	Pernyataan no. 56

Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil uji data reliabilitas diketahui nilai reliabilitas angket sebesar **0,241**. Nilai reliabilitas tersebut perlu dibandingkan dengan kriteria reliabilitas yang sudah diakui. Berdasarkan tabel di atas maka diketahui reliabilitas angket yang disusun oleh peneliti sebesar **0,241** ada dalam kategori **rendah**. Hal ini berarti bahwa angket yang telah disusun oleh peneliti cenderung menunjukkan hasil yang berubah-ubah jika diuji cobakan lagi di waktu dan subjek yang berbeda.

SIMPULAN

Keterampilan sosial sangat perlu ditanamkan pada setiap anak, khususnya anak usia dini. Dimana usia tersebut adalah usia emas bagi anak. Masa-masa tersebut adalah masa peka dalam aspek berpikir logis yang mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.

Berdasarkan pentingnya keterampilan sosial untuk dikembangkan sejak dini maka diperlukan alat ukur untuk keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan uji validitas angket keterampilan sosial anak usia dini diperoleh 7 (tujuh) pernyataan valid dengan nilai reliabilitas 0,241 dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa angket yang telah disusun oleh peneliti cenderung menunjukkan hasil yang berubah-ubah jika diuji cobakan lagi di waktu dan subjek yang berbeda.

REFERENSI

- Aisyah, A. M. (2014). *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Pustaka.ut.ac.id.
- Amini, M. (2014). *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. *pustaka ut.ac.id*.
- Amini, M. (n.d.). *Hakikat Anak Usia Dini*. Modul PAUD.
- David, J. &. (2004). Different Skills and Their Different Effect and Personal Development. *Journal of European Industrial Training* .
- Hurlock, E. (1978 (2000)). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Jarolimek.J. (1977). *SOSIAL Studies Competencies and Skill, Learning to teach As an Intern*. New York: McMillan Publishing.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Tabularasa PPS Unimed*, 87 : 97.
- Monepa, A. A. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Seefeldt,C dan Barbour,N. (1994). *Early Childhood Education An Education New York*. New York: McMillan College Company.
- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Edisi Khusus No. 2 Agustus*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Walker.D.K (1992). *Socioemotional Measures for Preschool Kindergarten Children*. San Fransisco: jossey - Bass Publisher.
- Winkel, W. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grassindo.